

METODE VIDEO BASED LEARNING DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK BARAMULI PINRANG

Syamsidar^{1*}, Muhammad Mukhtar S²

^{1,2} STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: syamsidar@staidi-pinrang.ac.id muhammadmukhtar@staidi-pinrang.ac.id

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Interest in learning; improvement; video based learning.

The results of this study indicate that the approach used by PAI and budi character educators at SMK Baramuli Pinrang is a moral approach, namely competence, feelings and behavior, educators also use a learner oriented or student centered approach. An approach with concepts accompanied by questions and answers is also applied in the school so that it creates reciprocity between students and educators. The role of the video based learning method in increasing interest in learning PAI and good character the important role in this method are educator and students. Educator as a process using this method and students as recipients of material using this method in increasing interest in PAI and budi character learning if done face to face then the method this is successful with students being able to understand the catch, conveyed well, not bored, and able to answer questions. However, if the learning is carried out virtually, the level of increased interest in PAI and Budi character is not enough, so it can be concluded that this method is successful in increasing students interest in learning PAI and character.

Article Info:

Submitted:
01/04/2024
Revised:
08/05/2024
Published:
02/06/2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Musibah yang menimpah seluruh dunia adalah pandemi covid 19 sehingga dalam pendidikan jenjang sekolah dialihkan. Sebelumnya pembelajaran dilakukan melalui sistem online atau virtual hingga pembelajaran tidak tertinggal. Pendidikan bukan hanya ada di sekolah tetapi pendidikan terdapat di mana-mana, oleh sebab itu covid 19 tidak menghentikan semangat para guru dan para peserta didik dalam menuntut ilmu, mulai dari mencari informasi di Google, You Tube, dan banyak sekali aplikasi-aplikasi yang menyediakan pembelajaran secara online.

Internet dan media digital kita dapat belajar mengajar dalam menyampaikan materi dan menerima materi guna memperoleh informasi yang terbatas dan dapat diakses dari sumber ilmu mana saja. Tantangan pembelajaran pada masa seperti ini memberikan

kita kesempatan untuk melihat bahwa dunia berubah, mulai pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, informasi didapat dari televisi, koran dan baca buku sebanyak-banyaknya dan sekarang informasi lebih mudah ditemui melalui media digital. Perubahan-perubahan seperti inilah yang membuat kita mesti bersiap diri untuk respon hal-hal yang baru. Selama ini pembelajaran hanya sebuah konsep sebagai perangkat teknis belum sebagai cara pikir dan paradigma pembelajaran.

Internet dan media digital kita dapat belajar mengajar dalam menyampaikan materi dan menerima materi gua memperoleh informasi yang terbatas dan dapat diakses dari sumber ilmu mana saja. Tantangan pembelajaran pada masa seperti ini memberikan kita kesempatan untuk melihat bahwa dunia berubah, mulai pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, informasi didapat dari televisi, koran dan baca buku sebanyak-banyaknya dan sekarang informasi lebih mudah ditemui melalui media digital. Perubahan-perubahan seperti inilah yang membuat kita mesti bersiap diri untuk respon hal-hal yang baru. Selama ini pembelajaran hanya sebuah konsep sebagai perangkat teknis belum sebagai cara pikir dan paradigma pembelajaran.

Pendidik bukan hanya diharapkan mampu dalam segi penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga terhadap pengembangan metode-metode pembelajaran. Dalam pembelajaran hal yang sangat penting adalah proses karena proseslah yang menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak. Tercapainya suatu proses pembelajaran dilihat dari segi perubahan sikap (*attitude*) dan tingkah laku (*behavior*) peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode tentu membutuhkan media. Peran metode *videobased learning* dalam proses pembelajaran akan menuntun peserta didik dengan sendirinya termotivasi dalam menuntut ilmu melalui pembelajaran virtual maupun secara offline, sebab pada dasarnya peserta didik akan dapat menerima pembelajaran pada saat mereka merasa nyaman tanpa terbebani dan tekanan dari sekitarnya, dengan kesadaran yang muncul yang membuat guru lebih mudah menjadi motivator dan pembimbing mengarahkan dengan santai namun tegas.

Tujuan metode *video based learning* yaitu agar peserta didik dapat aktif, menciptakan kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain dengan menonton video pembelajaran secara bersamaan hal seperti ini kreativitas guru dan membuat video sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran. Metode *based learning* di mana peserta didik dapat menghilangkan kejenuhan mereka dengan menonton video pembelajaran, banyak dari peserta didik yang sangat menyukai menonton, peserta didik lebih mudah memahami dan menangkap yang mereka lihat karena dalam *video based learning* ada gambar dan audio. Jadi dalam memahami pembelajaran melalui video sangat efektif dan penggunaan metode oleh pendidik dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran juga dapat dilakukan di mana saja termasuk pada saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video.

Peneliti memandang sebagai sesuatu suatu kegiatan penelitian. Demikian pentingnya hal tersebut, sehingga mendorong peneliti untuk mengajukan suatu judul sebagai landasan bagi peneliti dalam menyusun kerangka penelitian yang diharapkan dapat mengupas tuntas tentang metode *Video Based Learning* dalam peningkatan minat belajar peserta didik termasuk dalam minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diketahui bagaimana pembelajaran *Video Based Learning* jika dilakukan dengan pembelajaran secara tatap muka dan dapat dilakukan secara virtual maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai: Metode *Video Based Learning* dalam Peningkatan Minat Belajar PAI.

LITERATURE REVIEW

Metode *Video Based Learning*

Video memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara bersamaan. Video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara umum dan online karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik. Media pembelajaran menggunakan video juga dapat fasilitasi fenomena-fenomena yang dapat dijangkau oleh siswa karena pengaruh waktu, kondisi dan keadaan seperti video tata cara wudhu dan Tayamum (Panggabean, 2021).

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran video dapat tersampaikan dengan baik melalui menonton baik secara virtual maupun secara umum. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi pada setiap akhir pembelajaran untuk mengevaluasi keaktifan dan kefasihan siswa yang terlibat dalam proses belajar pembelajaran melalui media video. Panduan observasi dengan bentuk tanya jawab digunakan untuk mengevaluasi keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengukur kualitas dari *feedback* juga digunakan untuk mengukur hasil kegiatan pembelajaran hal ini dilakukan untuk mendukung apakah *video based learning* berguna atau tidak untuk meningkatkan minat belajar siswa secara virtual/online maupun secara offline.

Penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator-indikator yang diobservasi adalah partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode *video based learning* yang melibatkan perhatian peserta didik, jawaban peserta didik pada setiap pertanyaan lisan yang disampaikan oleh guru, respon peserta didik pada penjelasan guru.

Peningkatan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti

Minat tumbuh dan berkembang dengan pengalaman belajar anak dari lingkungannya. Dalam hal ini ada tiga jenis belajar yang dapat menumbuhkan kembangkan minat yaitu: yang pertama uji coba-salah, yang kedua pengenalan atau identifikasi, yang ketiga bimbingan dan arahan dari orang yang berkompeten (Suseno, 2020).

Minat yang tumbuh dari pengalaman coba-salah biasanya tidak akan bertahan lama kecuali bila disertai dengan bimbingan dari orang yang berkompeten. Minat yang tumbuh dari proses pengalaman peserta didik dalam mengidentifikasi dan mencontohi orang lain dapat menimbulkan konflik dalam dirinya. Hal ini terjadi karena dalam proses pertumbuhan anak akan mengalami apa yang disebut shift atau pertukaran nilai.

Pertumbuhan minat adalah melalui bimbingan dan arahan orang yang kompeten dalam hal minat, minat yang tumbuh melalui proses ini biasanya tetap bertahan lama.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri (Sutrisno, 2021). Ada beberapa peran minat dalam belajar, yaitu: menciptakan, menimbulkan, konsentrasi, atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingatan peserta didik tentang pelajaran yang telah diberikan melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pembelajaran.

RESEARCH METHOD

Penelitian kualitatif selalu mengedepankan etika seorang peneliti terhadap pentingnya partisipan terhadap suatu penelitian, objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya. Mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupan yang disebut ekonomi, kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah. Alamiah berarti bahwa data yang diperoleh dengan cara berada di tempat dimana penelitian itu dibuat. Dengan demikian sasaran penelitian berada dalam posisi kondisi asli seperti apa adanya secara alami tanpa rekayasa penelitian (Fitrah dan Lutfiyah, 2017). Peneliti mencoba untuk meneliti tentang peran metode *video based learning* dalam peserta didik kelas XI Jurusan Audio Video di SMK Baramuli Pinrang.

RESULT AND DISCUSSION

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Baramuli Pinrang berada dalam lingkungan pendidikan yang memiliki karakter keberagaman agama serta tingkat toleransi yang baik. Hal ini memberikan landasan bagi proses pembelajaran yang tidak hanya menanamkan nilai keislaman, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghormati antar peserta didik. Hakikat pembelajaran PAI di sekolah ini menekankan pembinaan jasmani dan rohani agar peserta didik mampu bertakwa, memahami tujuan hidup, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka. Materi PAI yang diajarkan bersumber dari buku paket Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan penyusunan tema secara bertahap sesuai jenjang kelas. Pada kelas XI Teknik Audio Video, peserta didik mempelajari berbagai materi seperti pentingnya Al-Qur'an, perilaku jujur, kepedulian terhadap jenazah, iman kepada Rasul, hingga toleransi dan etos kerja. Materi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menyusun pendekatan dan metode pembelajaran, termasuk memilih strategi yang relevan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta penggunaan media video dalam pembelajaran atau Video Based Learning.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMK Baramuli mencerminkan perpaduan antara pendekatan moral, pendekatan berpusat pada peserta

didik, dan pendekatan berpusat pada guru. Guru berperan sebagai penyampai materi sekaligus pembimbing proses belajar, namun dalam praktiknya pendekatan berbasis peserta didik mulai mendapat ruang melalui diskusi, sesi tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran modern. Video Based Learning menjadi salah satu metode yang digunakan meskipun intensitasnya belum terlalu sering. Dalam penerapannya, guru menggunakan video untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak, menampilkan proses ibadah, serta menggambarkan nilai moral melalui visualisasi yang menarik. Video digunakan baik saat pembelajaran tatap muka maupun pada masa pandemi ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Namun efektivitas metode ini berbeda antara pembelajaran tatap muka dan online. Pada pembelajaran tatap muka, minat belajar peserta didik cenderung meningkat karena mereka dapat mengamati video dengan bimbingan langsung dari guru. Sebaliknya, pada pembelajaran online, minat peserta didik sangat menurun akibat kurangnya pendampingan serta gangguan lingkungan dan jaringan.

Guru memiliki beberapa peran utama dalam penerapan Video Based Learning, yaitu sebagai fasilitator, pembuat video, dan penyaji video. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengelola kelas, menghadirkan suasana kondusif, serta mengembalikan fokus peserta didik ketika kejenuhan muncul. Guru sering menghentikan video sejenak untuk menjelaskan alur penting, memastikan pesan video mudah dipahami, dan memberikan kesempatan peserta didik bertanya. Pada peran sebagai pembuat video, guru dituntut kreatif mencari sumber materi dari buku paket, YouTube, dan literatur lainnya, lalu mengolahnya menjadi video pembelajaran yang menarik. Kreativitas ini penting untuk menjaga minat dan perhatian peserta didik. Sedangkan dalam peran sebagai penyaji video, guru bukan hanya menayangkan video, tetapi juga membangun interaksi dan menjelaskan setiap bagian dari video tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak sekadar menonton, tetapi mampu menangkap makna dan memahami nilai-nilai yang disampaikan.

Peserta didik sendiri memiliki peran aktif dalam metode ini, yaitu memahami materi melalui kegiatan menonton video serta menjawab pertanyaan untuk menunjukkan pemahaman mereka. Video Based Learning menjadi sarana transfer ilmu yang efektif karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik mengaku lebih mudah memahami materi melalui video, terutama ketika guru mendampingi proses pembelajaran dengan penjelasan tambahan. Namun, pada saat pembelajaran online, metode ini kurang efektif karena peserta didik sulit memahami isi video tanpa arahan langsung. Selain itu, faktor lingkungan rumah dan masyarakat juga berpengaruh terhadap fokus belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa video hanya efektif bila digunakan dalam konteks pembelajaran terarah dan interaktif.

Selain peran guru dan peserta didik, beberapa faktor eksternal turut menentukan keberhasilan metode Video Based Learning. Fasilitas sekolah seperti LCD, laptop, listrik, serta jaringan internet menjadi faktor pendukung utama. Psikologi peserta didik juga berpengaruh, terutama minat, perhatian, dan daya ingat mereka. Peserta didik di SMK Baramuli memiliki kondisi psikologis yang cukup baik sehingga metode ini dapat diterapkan dengan lancar. Namun terdapat pula beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas (LCD terbatas), peserta didik yang memiliki gangguan indra (seperti tuli atau buta), kendala jaringan internet terutama saat pembelajaran online, serta keterbatasan perangkat seperti handphone atau laptop. Lingkungan belajar juga memiliki

peran signifikan. Lingkungan sekolah menjadi tempat paling efektif untuk penerapan Video Based Learning karena menyediakan ruang belajar yang kondusif, sedangkan lingkungan keluarga dan masyarakat sering kali tidak mendukung fokus belajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tanya jawab di akhir pembelajaran atau tugas tertentu untuk mengukur pemahaman peserta didik. Namun karena keterbatasan waktu, hanya beberapa peserta didik yang dapat dievaluasi secara langsung pada setiap pertemuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih mampu menjawab pertanyaan ketika video digunakan dalam pembelajaran tatap muka. Sebaliknya, pada pembelajaran online, peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan karena rendahnya minat, kurangnya pemahaman, dan minimnya kontrol belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Video Based Learning memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, terutama pada pembelajaran tatap muka. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena visualisasi video membantu mereka memproses konsep yang dijelaskan. Materi tersampaikan dengan lebih efektif, kejenuhan belajar berkurang karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan peserta didik lebih mampu menjawab pertanyaan evaluatif guru. Dengan menonton video yang relevan lalu mendapatkan penjelasan dari guru, peserta didik dapat menganalisis materi, menghubungkan konsep, dan menangkap pesan pembelajaran dengan lebih baik. Penggunaan video dalam pembelajaran PAI juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman visual yang mendekati praktik nyata, terutama untuk materi yang bersifat prosedural atau membutuhkan contoh langsung, seperti tata cara wudhu, salat, atau praktik pelayanan jenazah.

Secara keseluruhan, Video Based Learning berperan penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI di SMK Baramuli Pinrang. Penggunaan metode ini efektif pada pembelajaran tatap muka, terutama ketika guru memberikan pendampingan aktif dan interaktif. Meski demikian, efektivitasnya menurun pada pembelajaran online sehingga perlu didukung dengan strategi pendampingan yang lebih intensif. Dengan fasilitas yang memadai, pendekatan pembelajaran yang tepat, serta dukungan psikologis dan lingkungan yang kondusif, Video Based Learning menjadi metode yang relevan dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh.

CONCLUSION

Metode Video Based berperan penting dalam meningkatkan minat belajar PAI dan Budi Pekerti Baramuli karena dinilai cukup efektif seperti pendidik yang menggunakan metode ini maka peserta didik dan pendidik berperan penting dalam menjalankan proses transfer ilmu. Peran metode ini yaitu pendidik yang berperan sebagai fasilitator, membuat video, menayangkan atau mengirimkan jika online, evaluasi, dan jaringan. Selanjutnya peran peserta didik memahami atau menonton, dan menjawab pertanyaan. Adapun peran selanjutnya yaitu materi pembelajaran, fasilitas, psikologi, dan lingkungan.

Hasil dari peran Metode Video Based Learning Jurusan Audio Video SMK Baramuli Pinrang. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari sekian peserta didik ada banyak peserta didik yang berminat dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti berbasis video jika pembelajaran secara tatap muka. Karena siswa mampu memahami, menangkap pembelajaran, tersampaikan materi dengan baik, tidak jenuh dalam pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan sehingga pembahsan berhasil. Jika

pembelajaran secara online video pembelajaran dapat peserta didik putar ulang di waktu luang sehingga metode juga dapat digunakan kurang tertarik dalam belajar jika tidak di dampingi seorang pendidik atau orang tua.

REFERENCES

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018 *Metodologi penelitian kualitatif* (Jawa Barat: CV jejak, cet.1).
- Deo Domanta Panggabean, Irfandi, Irham Ramadani, Irfandi, *Pembuatan 2021 Media Pembelajaran Fisika SMA Dengan Whiteboard Animation*, (Bandung, : Cv Media Sains Indonesia).
- Fitrah dan Lutfiyah, *metodologi penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus* (Jawa Barat: CV jejak, Cet.1, 2017).
- Gunawan Arif Kristanto, *perbedaan hasil belajar pembelajaran metode bagian repetitif melalui media video CD dan metode bagian progresif terhadap hasil lompat jauh gaya jongkok pada siswa putra kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009).
- Hesti Maulia Eka Putry, Benoa Nuzulul Adila, Rofiatu Sholeha, Danial Hilmi, *Video Based Learning sebagai media trend pembelajaran di Era 4.0*, (Tarbiyatuna: jurnal pendidikan ilmiah jurnal vol.5 No.1 2020): diakses pada 07 februari 2021 <http://ejournal.koperta-is4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/download/3870/2934>
- Ilyas Ismail, 2020 *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* Makassar: Cendekia Publisher, Cet 1.
- Kusnadi, 2018 *Metode pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya, Edu Publisher Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Lexy J Meleong, 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meniatu SMK Baramuli Pinrang.
- Muchal Suseno, 2020 *Mengukur Minat Profesi Guru* Jakarta timur: UNJ Press Gedung Rektorat Lantai Satu, Kampus A UNJ.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 2006 *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam).
- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Cet ke-2: Jakarta pusat kurikulum dan pembukuan, balitbang, kemendikbud, 2017.
- Najmi Hayati, dkk, 2017. *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*, Jurnal Riau: Al-Hikmah Vol.14, no.2.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Nino Indrianto, 2020 *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan tinggi*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

Surya Dewi Fatmawati, 2020 *Pembuatan Brosur Berbahasa Inggris Menggunakan Media Video Aminasi* Malang: Ahlimedia Press.

Sutiah, 2018 *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Makassar: Niazamia Learning Center Ruko Valiance

Sutrisno, 2021 *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Pres.

Wahyudi, 2013 *Al-Qur'an Al-karim dan terjemahannya* Surabaya: HALIM publishing dan distributing,